

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian yang Digunakan**

Metode penelitian pada dasarnya adalah metode yang bertujuan untuk mencapai tujuan peneliti. Penelitian adalah suatu proses yang diawali dengan keinginan atau minat untuk mencari tahu suatu masalah dan menghasilkan suatu jawaban yang berkembang menjadi suatu gagasan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian juga menentukan keberhasilan tujuan penelitian yang ingin dicapai. Dalam penelitian ini, untuk menjawab rumusan masalah, peneliti mengumpulkan data berupa informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian, baik deskriptif maupun verifikatif, selain pembuktian apakah hipotesis penelitian diterima atau ditolak.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan kontrol. Menurut Sugiyono (2018:35), metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang menentukan keberadaan variabel bebas atau hanya satu atau lebih (variabel terpisah) tanpa membuat perbandingan dan tanpa mencari hubungan antara variabel tersebut dengan variabel lainnya.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan kontrol. Menurut Sugiyono (2018:35), metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang menentukan keberadaan variabel bebas atau hanya satu atau lebih (variabel terpisah) tanpa membuat perbandingan dan tanpa mencari hubungan antara variabel tersebut dengan variabel lainnya. Sebaliknya, menurut

Sugiyono (2018:11), penelitian konfirmatori adalah penelitian yang bertujuan menguji teori dan mencoba menetapkan metode ilmiah, yaitu status suatu hipotesis berupa kesimpulan, terlepas dari diterima atau ditolaknya hipotesis tersebut. Metode deskriptif yang digunakan pada penelitian ini untuk mengetahui dan mengkaji :

1. Bagaimana kepemimpinan transformasional pada Ray White Alam Sutera Tangerang Selatan.
2. Bagaimana *employee engagement* pada Ray White Alam Sutera Tangerang Selatan.
3. Bagaimana kinerja pegawai pada Ray White Alam Sutera Tangerang Selatan.

Metode verifikatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengetahui besarnya Pengaruh kepemimpinan transformasional dan *employee engagement* terhadap kinerja pegawai pada Ray White Alam Sutera Tangerang Selatan, baik secara parsial maupun simultan.

### **3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Penelitian**

Definisi operasional pada penelitian adalah unsur penelitian yang terkait dengan variabel yang terdapat dalam judul penelitian atau yang tercakup dalam paradigma penelitian sesuai dengan hasil perumusan masalah. Teori ini dipergunakan sebagai landasan atau alasan mengapa suatu yang bersangkutan memang bisa mempengaruhi variabel terikat atau merupakan salah satu penyebab.

### 3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel adalah atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018:38). Variabel penelitian pada dasarnya adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Penelitian ini terdapat tiga variabel yang akan diteliti, yaitu Kepemimpinan Transformasional (X1), *Employee Engagement* (X2), dan Kinerja Pegawai (Y). Variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut :

1. Variabel Independen (Variabel Bebas) (X)

Pada penelitian ini variabel bebas yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Kepemimpinan Transformasional (X1)

Bass dan Avolio (2018:132) menyatakan

*“Transformational leaders transform the personal values of followers to support the vision and goals of the organization by fostering an environment where relationships can be formed and by establishing a climate of trust in which visions can be shared”*, artinya bahwa Pemimpin transformasional mengubah nilai-nilai pribadi pengikut untuk mendukung visi dan tujuan organisasi dengan membina lingkungan di mana hubungan dapat dibentuk dan dengan membangun iklim kepercayaan di mana visi dapat dibagikan.

- b. *Employee Engagement* (X2)

Schaufeli and Bakker, (2018:74) menyatakan:

*“Employee engagement can defined as a unique positive, fulfilling, work related state of mind that is characterized by vigor, dedication and absorption”*, artinya bahwa keterikatan pegawai dapat didefinisikan sikap positif, penuh makna, dan motivasi yang tinggi pada anggota organisasi terhadap pekerjaan yang dikarakteristikan dengan *vigor* (tingkatan energi yang tinggi, keinginan berusaha yang kuat), *dedication* (antusias terhadap pekerjaan, pengabdian pada cita-cita), dan *absorption* (konsentrasi yang penuh pada pekerjaan).

## 2. Variabel Dependen (Y)

Yang menjadi variabel terikat atau variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Kinerja Pegawai (Y). Menurut Mangkunegara (2018:67), Kinerja pegawai adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang telah diberikan oleh suatu organisasi.

### 3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel adalah penarikan Batasan yang lebih menjelaskan ciri-ciri spesifik yang lebih substansial dari suatu konsep, tujuannya agar peneliti dapat mencapai suatu alat ukur yang sesuai dengan hakikat variabel yang sudah di definisikan konsepnya, maka peneliti harus memasukan proses atau operasional alat yang digunakan untuk kuantifikasi gejala variabel yang diteliti.

Sesuai dengan judul penelitian yaitu pengaruh *Employee Engagement* dan Kepemimpinan Transformasional terhadap Kinerja Pegawai pada Ray White Alam Sutera Tangerang Selatan maka terdapa tiga variabel yang dapat peneliti gunakan untuk mendapatkan dimensi variabel, kemudian dikembangkan menjadi indikator-indikator lalu dikembangkan menjadi item-item pertanyaan atau pernyataan yang akan digunakan dalam pembuatan kuesioner. Secara lebih rinci

operasionalisasi variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1:

**Tabel 3.1**  
**Operasionaliasi Variabel**

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
<b>Kepemimpinan Transformasional (X1)</b>  “Pemimpin transformasional mengubah nilai-nilai pribadi pengikut untuk mendukung visi dan tujuan organisasi dengan membina lingkungan di mana hubungan dapat dibentuk dan dengan membangun iklim kepercayaan di mana visi dapat dibagikan.”  <b>Bass dan Avolio (2018:132)</b>	1. Atribut Kharisma	a. Keteladanan	Tingkat keteladanan pemimpin	Ordinal	1
		b. Kejujuran	Tingkat kejujuran pemimpin		2
		c. Berwibawa	Tingkat wibawa pemimpin		3
		d. Memiliki semangat	Besarnya semangat pemimpin		4
	2. Pengaruh Ideal	a. Rasa hormat dari pegawai	Tingkat tata krama	Ordinal	5
		b. Kepercayaan terhadap pemimpin	Tingkat kepercayaan yang tinggi		6
		c. Dapat menjadi contoh	Dapat menjadi contoh bagi bawahan		7
	3. Motivasi Inspirasi	a. Motivator	Motivasi untuk semangat bekerja	Ordinal	8
		b. Penetapan target yang jelas	Sasaran atau target yang harus dicapai		9
	4. Stimulasi Intelektual	a. Ide kreatif	Keterampilan dan inisiatif	Ordinal	10
		b. Problem solver	Dapat membuat solusi		11
	5. Pertimbangan individual	a. Menciptakan lingkungan kerja yang baik	Menciptakan rasa nyaman pada pegawai	Ordinal	12
		b. Hubungan yang baik dengan pegawai	Memiliki hubungan yang baik dengan pegawai		13
<b>Employee Engagement (X2)</b>  “Keterikatan pegawai	1. Semangat	a. Peningkatan kadar energi	Merasa penuh dengan energi		14

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
<p>dapat didefinisikan sikap positif, penuh makna, dan motivasi yang tinggi pada anggota organisasi terhadap pekerjaan yang dikarakteristikan dengan semangat (tingkat energi yang tinggi, keinginan berusaha yang kuat), dedikasi (antusias terhadap pekerjaan, pengabdian pada cita-cita) dan penghayatan (konsentrasi yang penuh pada pekerjaan).”</p> <p><b>Schaufeli dan Bakker (2018:74)</b></p>		b. Ketahanan mental	Tetap Bertahan ketika segala sesuatu tidak berjalan mulus	Ordinal	15
		c. Usaha yang kuat	Merasa kuat dan Tangguh saat melakukan pekerjaan		16
		d. Ketekunan dalam pekerjaan	Dapat berkerja untuk waktu yang sangat lama pada suatu waktu		17
	2. Dedikasi	a. Merasa Bermakna	Merasakan bahwa pekerjaan yang dikerjakan sangat penting bagi diri sendiri	Ordinal	18
		b. Antusiasme	Rasa antusias terhadap pekerjaan		19
		c. Kebangaan	Merasa bangga pada pekerjaan yang dilakukan		20
		d. Tantangan	Merasa bahwa pekerjaan yang dilakukan memiliki tantangan tersendiri		21
	3. Penghayatan	a. Menyatu dengan pekerjaan	Waktu lebih terasa cepat saat bekerja		22

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
		b. Berkonsentrasi pada fokus	Lupa akan sekitar Ketika saat bekerja	Ordinal	23
		c. Rasa senang terhadap pekerjaan	Merasa senang saat bekerja dengan sungguh sungguh		24
		d. Merasa terikat dengan pekerjaan	Merasa sulit Ketika melepaskan diri dari pekerjaan		25
<b>Kinerja Pegawai (Y)</b> “Hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan”.  <b>Mangkunegara (2018:67)</b>	1. Kualitas Kerja	a. Kerapihan	Tingkat kerapihan mengerjakan tugas	Ordinal	26
		b. Ketelitian	Tingkat ketelitian mengerjakan tugas		27
		c. Hasil kerja	Tingkat kesesuaian bekerja dengan hasil kerja		28
	2. Kuantitas Kerja	a. Kecepatan	Tingkat kecepatan dalam mengerjakan tugas	Ordinal	29
		b. Kemampuan	Tingkat kemampuan mengerjakan tugas sesuai target		30
	3. Tanggung Jawab	a. Hasil kerja	Tingkat rasa tanggung jawab pada hasil kerja	Ordinal	31
		b. Mengambil keputusan	Tingkat tanggung jawab saat mengambil keputusan		32

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
	4. Kerjasama	a. Jalinan kerjasama	Tingkat menjalin kerjasama dengan pimpinan dan rekan kerja	Ordinal	33
		b. Kekompakan	Tingkat kekompakan dalam bekerjasama dengan pegawai lain		34
	5. Inisiatif	a. Kemampuan	Tingkat kemampuan untuk memiliki inisiatif pribadi	Ordinal	35

### 3.2.3 Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah Kepemimpinan Transformasional dan *Employee Engagement* terhadap Kinerja Pegawai. Unit observasinya adalah pegawai pada Ray White Alam Sutera Tangerang Selatan.

### 3.3 Populasi dan Sampel

Penelitian yang dilakukan memerlukan objek atau subjek yang harus diteliti sehingga masalah dapat dipecahkan. Populasi merupakan segala sesuatu yang dijadikan objek dalam penelitian dan dengan menentukan populasi maka peneliti akan mampu melakukan pengolahan data dan untuk mempermudah pengolahan data maka peneliti akan mengambil bagian dan jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang disebut sampel. Sampel penelitian diperoleh dan teknik sampling tertentu.



### 3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018:80). Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek–objek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik sifat yang dimiliki oleh objek itu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai Ray White Alam Sutera Tangerang Selatan yang berjumlah 32 pegawai.

### 3.3.2 Sampel

Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono 2018:97). Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, atau kurang dari 100 orang atau penelitian yang ingin membuat regeneralisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana anggota populasi dijadikan sampel.

### 3.3.3 Teknik Sampling

Sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *simple random sampling* karena pemungutan sampel anggota dari populasi dilakukan dengan acak tanpa mengamati kelas yang ada di dalam posisi tersebut. Maka dari itu, sampel dalam penelitian ini adalah seluruh anggota populasi sebagai responden. Jumlah populasi pegawai pada Ray White Alam Sutera sebanyak 32 pegawai dengan pembagian *job description* sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Pembagian Jabatan Ray White Alam Sutera**

Jabatan	Jumlah
Manager	1
HRD	1
<i>Accounting</i>	1
Pajak	2
Staff Administrasi	2
Marketing	25
<b>Jumlah pegawai</b>	<b>32</b>

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Cara pengumpulan data yang digunakan dalam melakukan penyusunan skripsi ini adalah:

#### 1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Yaitu suatu studi yang mengadakan peninjauan langsung ke perusahaan yang menjadi objek penelitian untuk memperoleh Data Primer.

- a. Wawancara, yaitu suatu bentuk komunikasi secara lisan yang bertujuan untuk memperoleh informasi atau data tentang keadaan perusahaan, penulis melakukan wawancara dengan bagian pimpinan yang mempunyai wewenang dari pegawai yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti.
- b. Kuesioner, yaitu lembar isian yang didalamnya berisi pertanyaan dan yang dapat mengolah data kuantitatif dengan pengujian hipotesis. Dalam penelitian ini peneliti menyebarkan kuesioner pada pegawai Ray White Alam Sutera Tangerang Selatan
- c. Observasi, yaitu mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung pada pegawai Ray White Alam Sutera Tangerang Selatan.

## 2. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Yaitu pengumpulan data atau informasi yang dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari *literature* atau sumber yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Studi perpustakaan dapat diperoleh dari data sekunder yaitu *literature-literature*, buku, internet, jurnal yang berkaitan dengan objek yang diteliti dan bertujuan mengetahui teori yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti.

### **3.5 Uji Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat untuk mengukur nilai variabel yang diteliti guna memperoleh data pendukung dalam melakukan suatu penelitian. Jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian tergantung pada jumlah variabel yang akan diteliti. Dalam penelitian ini ada dua uji instrumen yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas untuk menunjukkan sejauh mana relevansi pernyataan terhadap apa yang ditanyakan atau apa yang ingin diukur dalam penelitian. Sedangkan uji reliabilitas untuk menunjukkan sejauh mana tingkat konsisten pengukuran dari satu responden ke responden yang lain.

#### **3.5.1 Uji Validitas**

Uji validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti. Validitas menurut Sugiyono (2017:125) adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau ketepatan suatu alat ukur. Untuk menguji validitas pada tiap-tiap item, yaitu dengan mengkorelasi skor tiap butir dengan skor total yang

merupakan jumlah tiap skor butir. Koefisien korelasi yang dihasilkan kemudian dibandingkan dengan standar validasi yang berlaku. Untuk mencari nilai koefisien, maka peneliti menggunakan rumus pearson product moment menurut Sugiyono (2018:183) sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{(n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2)\{n\sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien Product Moment

$r$  = koefisien korelasi

$x$  = Skor yang diperoleh dari subjek dalam tiap item

$y$  = skor total

$n$  = Jumlah responden dalam uji instrument

$\sum X$  = Jumlah dari variabel X

$\sum Y$  = Jumlah dari variabel Y

$\sum xy$  = Jumlah hasil kali pengamatan variabel X dan variabel Y

$\sum X^2$  = Jumlah kuadrat total dari variabel X

$\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat total dari variabel Y  
 $\sum XY$  = Jumlah perkalian total variabel X dan Y

Dasar pengambilan keputusan:

- a. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka instrumen atau item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
- b. Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka instrumen atau item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS (*Statistical*

*Package For The Social Sciences*). Tujuannya adalah untuk menilai kevalidan masing-masing butir pertanyaan yang dapat dilihat dari *Corrected Item-Total Correlation* masing-masing butir pertanyaan. Suatu butir pertanyaan dikatakan valid jika nilai r hitung yang merupakan nilai dari *Corrected Item-Total Correlation*  $> 0.3$ .

### **3.5.2 Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas dilakukan untuk memastikan apakah instrument yang dipakai *reliable* atau tidak, maksud dari *reliable* adalah jika instrument tersebut diujikan berulang-ulang maka hasilnya sama. Maksud dari uji reliabilitas adalah untuk mengetahui apakah kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan tingkat ketepatan, keakuratan, dan konsistensi meskipun kuesioner ini digunakan dua kali atau lebih pada lain waktu. Uji reliabilitas dilakukan terhadap item pernyataan dalam kuesioner yang telah dinyatakan valid (Sugiyono 2018:173)

Metode yang digunakan peneliti ini adalah metode *Alpha Cronbach (CA)* merupakan statistik yang paling umum digunakan untuk menguji reliabilitas sesuatu instrument penelitian kemudian dilanjutkan dengan pengujian rumus speaman brown, dengan cara kerjanya adalah sebagai berikut :

1. Item di bagi menjadi dua secara acak, kemudian dikelompokkan dalam kelompok ganjil dan genap.
2. Skor untuk masing-masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok ganjil dan genap.
3. Korelasi skor kelompok ganjil dan kelompok genap dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma AB - (\Sigma A\Sigma B)}{[\Sigma A^2 - (\Sigma A)^2] [\Sigma B^2 - (\Sigma B)^2]}$$

Keterangan :

$R_{xy}$  = Korelasi Pearson Product Moment

A = Variabel nomor ganjil

B = Variabel nomor genap

$\Sigma A$  = Jumlah total skor belahan ganjil

$\Sigma B$  = Jumlah total skor belahan genap

$\Sigma A^2$  = Jumlah kuadran total skor belahan ganjil

$\Sigma B^2$  = Jumlah kuadran total skor belahan genap

$\Sigma AB$  = Jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan belahan genap

4. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus korelasi Spearman Brown sebagai berikut :

$$r = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan:

$r$  = Nilai reliabilitas

$r_b$  = Korelasi pearson product moment antar belahan pertama (ganjil) dan belahan kedua (genap), batas reliabilitas minimal 0.7.

Setelah mendapatkan nilai reliabilitas instrument ( $r_{hitung}$ ), maka nilai tersebut dibandingkan dengan jumlah responden dan taraf nyata, berikut keputusannya:

- a. Bila  $r_{hitung} >$  dari  $r_{tabel}$ , maka instrumen tersebut dikatakan reliabel.

- b. Bila  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel.

Selain valid, alat ukur tersebut juga harus memiliki keandalan atau reliabilitas. Suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur tersebut digunakan berulang kali akan memberikan hasil yang relative sama (tidak jauh beda). Untuk melihat handal tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui koefisien reliabilitas. Apabila koefisien reliabilitas lebih besar dari 0.70 maka secara keseluruhan pernyataan dikatakan reliabel.

### **3.6 Metode Analisis Data**

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Menurut Sugiyono (2018:147) kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi responden tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen dimana alternatifnya berupa pertanyaan dan pernyataan. Jawaban dari setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan sangat negatif.

Penulis membuat pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh data atau keterangan dari responden yaitu pegawai Ray White Alam Sutera Tangerang Selatan.

**Tabel 3.3**  
**Skala Model Likert**

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Bobot Nilai</b>
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : Sugiyono (2018:94)

Mengacu pada ketentuan tersebut, maka jawaban dari setiap responden perlu diubah menjadi skala interval dan dapat dihitung skornya yang kemudian ditabulasikan untuk menguji validasi dan reliabilitas data.

### **3.6.1 Analisis Deskriptif**

Metode deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Penulis membuat pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh data atau keterangan dari responden yang merupakan pegawai Ray White Alam Sutera. Kemudian data yang diperoleh dari variabel  $X_1$  (Kepemimpinan transformasional), variabel  $X_2$  (*Employee engagement*), dan variabel Y (Kinerja pegawai).

Dalam penelitian, peneliti menggunakan analisis deskriptif atas variabel independen (bebas) dan dependen (terikat) yang selanjutnya dilakukan



pengklasifikasian terhadap jumlah total skor responden. Untuk mendeskripsikan data dari setiap variabel penelitian yang dilakukan dengan menyusun tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai (skor) variabel penelitian masuk kedalam kategori sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Untuk lebih jelas berikut cara perhitungannya :

$$\frac{\Sigma \text{ Jawaban Kuisioner}}{\Sigma \text{ Pertanyaan} \times \Sigma \text{ Responden}} = \text{Skor Rata-rata}$$

Setelah diketahui skor rata-rata, maka hasil dimasukkan kedalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban responden akan didasarkan pada nilai rata-rata skor selanjutnya akan dikategorikan pada rentang skor sebagai berikut :

$$\text{Nilai tertinggi} = 5$$

$$\text{Nilai terendah} = 1$$

$$\text{Lebar skala} = \frac{5-1}{5} = 0,8$$

Dengan demikian skala dapat ditentukan dengan kategori sebagai berikut :

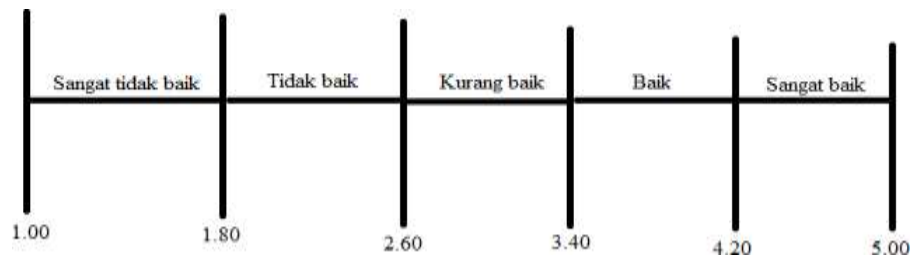
**Tabel 3.4**  
**Tafsiran nilai rata-rata**

Interval	Kriteria
1.00 – 1.80	Sangat tidak baik / Sangat rendah
1.81 – 2.60	Tidak baik / Rendah
2.61 – 3.40	Kurang baik / Sedang
3.41 – 4.20	Baik / Tinggi
4.21 – 5.00	Sangat baik / Sangat tinggi

Sumber : Sugiyono (2018:130)

Berdasarkan hasil diatas maka secara kontinum dapat dilihat sebagai

berikut:



Sumber : Sugiyono (2018)

**Gambar 3.1**  
**Garis Kontinum**

### **3.6.2 Analisis Verifikatif**

Menurut Sugiyono (2018:53) analisis verifikatif adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk menguji teori, dan penelitian akan menghasilkan informasi ilmiah baru yakni status hipotesis yang berupa kesimpulan apa suatu hipotesis diterima atau ditolak. Analisis verifikatif merupakan analisis untuk membuktikan dan mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Metode verifikatif digunakan untuk mengetahui dan menguji kebenaran hipotesis yang telah ditentukan dengan menggunakan perhitungan statistik. Analisis verifikatif dapat menggunakan beberapa metode sebagai berikut :

#### **3.6.2.1 Analisis Regresi Linier Berganda**

Secara sederhana dapat disimpulkan bahwa analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji apakah variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat baik secara simultan maupun parsial (Sugiyono, 2018:188)

Regresi linier berganda dengan beberapa variabel bebas dan satu buah variabel terikat. Regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis

pengaruh kepemimpinan transformasional (X1) dan employee engagement (X2) terhadap kinerja pegawai (Y). Rumus yang digunakan adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel kinerja pegawai

$\alpha$  = Bilangan konstan atau nilai tetap

$X_1$  = Variabel bebas (Kepemimpinan transformasional)

$X_2$  = Variabel bebas (Employee engagement)

$\beta_1$  dan  $\beta_2$  = Koefisien regresi variabel independent

e = Residual atau predictor error

### 3.6.2.2 Analisis Korelasi Berganda

Sugiyono (2018:277). Korelasi digunakan untuk melihat kuat lemahnya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Nilai korelasi berkisar dalam rentang 0 sampai 1 atau 0 sampai -1 tanda positif dan negative menunjukkan arah hubungan. Tanda positif menunjukkan arah perubahan yang sama. Jika satu variabel lain naik variabel yang lain akan naik demikian pula sebaliknya. Tanda negative menunjukkan arah perubahan yang berlawanan. Jika satu variabel turun maka variabel lain akan turun.

Analisis korelasi berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Keamatan hubungan dapat dinyatakan dengan istilah koefisien korelasi. Koefisien korelasi merupakan besar kecilnya hubungan antara dua variabel yang dinyatakan dalam bilangan yang disebut dengan

koefisien korelasi. Adapun rumus korelasi berganda sebagai berikut :

$$R_{y \cdot x_1 x_2} = \sqrt{\frac{r_{y x_1}^2 + r_{y x_2}^2 - 2r_{y x_1} r_{y x_2} r_{x_1 x_2}}{1 - r_{x_1 x_2}^2}}$$

Dimana :

$R_{y \cdot x_1 x_2}$  = Korelasi antara variable  $x_1$  dengan  $x_2$  secara bersama-sama dengan variabel Y.

$r_{y x_1}$  = Korelasi *Product Moment* antara  $x_1$  dengan Y.

$r_{y x_2}$  = Korelasi *Product Moment* antara  $x_2$  dengan Y.

$r_{x_1 x_2}$  = Korelasi *Product Moment* antara  $x_1$  dengan  $x_2$ .

Berdasarkan nilai r yang diperoleh maka dapat dihubungkan  $-1 < r < 1$  sebagaiberikut :

Apabila  $r = 1$ . Artinya terdapat hubungan antara variabel  $X_1$ ,  $X_2$  dan variabel Y.

Apabila  $r = -1$ . Artinya terdapat hubungan antara variabel negative.

Apabila  $r = 0$ , artinya tidak terdapat hubungan korelasi.

**Tabel 3.5**  
**Taksiran Besarnya Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.000-0.199	Sangat Rendah
0.200-0.399	Rendah
0.400-0.599	Cukup
0.600-0.799	Kuat
0.800-0.99	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2018:184)

### 3.6.2.3 Analisis Koefisien Determinasi

Analisis ini diperlukan untuk mengukur dan mengetahui besar kecilnya kontribusi atau pengaruh antara variabel *Independent* (kepemimpinan

transformational dan employee engagement) terhadap variabel *Dependent* (kinerja pegawai).

#### 1. Analisis Koefisien Determinasi Simultan

Analisis koefisien determinasi simultan untuk melihat seberapa besar pengaruh  $X_1$  dan  $X_2$  variabel (independen) terhadap  $Y$  variabel (dependen), biasanya dinyatakan dalam bentuk persen (%). Rumus koefisien determinasi simultan sebagai berikut :

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

$Kd$  = Nilai koefisien determinasi

$R^2$  = Kuadrat dari koefisien ganda

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah :

- a. Jika  $Kd$  mendekati nol (0), berarti pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen lemah.
- b. Jika  $Kd$  mendekati angka satu (1), berarti pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

#### 2. Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Koefisien determinasi parsial digunakan untuk menentukan besaran pengaruh salah satu variabel independen ( $X$ ) terhadap variabel dependen ( $Y$ ) secara parsial atau masing-masing variabel yang diteliti. Rumus untuk menghitung koefisien determinasi parsial yaitu :

$$Kd = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan :

$\beta$  = Beta (nilai standar koefisien beta)

Zero Order = Matrik korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

Dimana apabila :

$Kd = 0$ , berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y lemah.

$Kd = 1$ , berarti pengaruh variabel X terhadap Y, kuat.

### **3.7 Rancangan Kuesioner**

Penelitian yang digunakan adalah kuesioner, dimana bentuk yang dibuat adalah kuesioner berstruktur, pernyataan penyusunan kuesioner dilakukan dengan harapan dapat mengetahui variabel apa saja yang menurut responden merupakan hal penting. Kuesioner ini berisi pernyataan mengenai variabel kepemimpinan transformasional, employee engagement, terhadap kinerja pegawai yang sesuai dengan operasionalisasi variabel penelitian. Kuesioner ini bersifat tertutup, dimana pernyataan yang membawa responden ke jawaban alternatif yang sudah ditetapkan sebelumnya, sehingga responden tinggal memilih pada kolom yang telah disediakan seperti adanya pilihan sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Responden tinggal memilih kolom yang sudah di sediakan pertanyaan yang telah disediakan oleh penlitu menyangkut variabel – variabel yang sedang diteliti.

### **3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan di Kota Tangerang Selatan dengan mendatangi objek yang menjadi pilihan peneliti dalam pengumpulan data yang diperlukan yaitu pada Ray White Alam Sutera yang bertempat Alam Sutera, Ruko, Jl. Jalur Sutera No.16a /21, RT.001/RW.015, Kunciran, Kec. Pinang, Kota Tangerang, Banten 15143. Adapun waktu penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhitung mulai dari bulan Oktober 2023.